

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan ayam broiler (ayam pedaging) merupakan usaha komersial yang terus dikembangkan untuk mencukupi kebutuhan gizi masyarakat di Indonesia. Ayam broiler merupakan salah satu sumber bahan pangan hewani penghasil daging dan memiliki keunggulan. Keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek (Rukmini 2019). Tingkat pertumbuhan pada ayam broiler telah mengalami perkembangan pesat selama 30 tahun terakhir, terutama karena kemajuan seleksi genetik, perbaikan kualitas pakan, dan pengaturan kondisi lingkungan kandang yang sesuai, sehingga berat badan akhir seberat 2 kg telah dapat dicapai hanya dalam waktu 33 hari (Sahraei 2012).

Ayam broiler dipilih oleh peternak karena pemeliharaan pada waktu yang singkat dapat mencapai bobot badan yang diinginkan, beserta keuntungan hasil penjualan yang menjanjikan. Pertumbuhan bobot badan tersebut berhubungan dengan banyaknya pakan yang dibutuhkan oleh broiler. Biaya pakan dalam usaha budidaya ternak unggas (ayam broiler) merupakan komponen terbesar, yaitu sekitar 70% dari total biaya produksi. Kapasitas pemeliharaan ditambah dengan harga daging yang fluktuatif merupakan kendala dalam memperoleh keuntungan yang maksimal. Keuntungan dalam pemeliharaan tersebut dapat diperoleh dari hasil evaluasi broiler selama pemeliharaan sejak *day old chick* (DOC) hingga siap panen (Razak *et al* 2016).

Persentase tingkat keseragaman ayam broiler dikatakan normal/baik apabila mencapai $\geq 80\%$ (Mariandayani 2016). Bobot badan ayam yang tidak merata atau tidak seragam saat panen dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pencapaian berat badan akan mencerminkan kondisi organ dalam, baik organ pencernaan, dan pernapasan (Mariandayani 2016). Berat badan harus terkontrol sejak DOC sampai panen atau afkir, selain berat badan yang perlu diperhatikan juga adalah postur tubuh ayam, DOC yang berkualitas mampu berdiri dengan tegap dan kaki mampu menopang tubuhnya dengan baik (Skalan 2011).

Perbedaan berat badan saat DOC akan sangat menentukan kecepatan pertumbuhan, pastikan berat badan DOC sesuai standar, berat badan dikatakan seragam jika selisih berat badannya $+10\%$ dari standar. Jika berat badan ayam seragam diharapkan kemampuan ayam untuk makan dan minum bisa seragam. Kondisi ayam dengan berat badan tidak seragam menyebabkan ayam dengan berat badan besar (melebihi standar) akan mendominasi sedangkan ayam dengan berat badan kecil akan semakin tersingkirkan dan tertinggal (Skalan 2011).

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan laporan ini adalah untuk mendapatkan informasi pengaruh keseragaman berat badan awal terhadap performa ayam broiler di PT QL Trimitra Cianjur, Jawa Barat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.